

EVALUASI PROGRAM IMPLEMENTASI PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)*

RENTI OKTARIA

PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta,
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. E-mail. Paud.ppsunj@gmail.com

Abstrak: *The evaluation research aimed to acknowledging the effectiveness of the implementation of beyond centers and circle time approach at RA Istiqlal Jakarta Pusat in 2014. The evaluation research is selected as a research method, use the CIPP Model from Daniel Stufflebeam. The research were use multi technique and instrumen to collect the data and analyzing data use the descriptive statistic and qualitative technique. The result of research give a conclusion that the implementation of beyond centers and circle time approach at RA Istiqlal Jakarta Pusat in 2014 has been effective. It was seem that (1) RA Istiqlal Jakarta has been the curriculum and handbook of beyond centers and circle time; (2) There are 20 teachers average graduation of S-1 and they received basic training of BCCT and communication skill; (3) There are 10 centers consist of ibadah, natural materials, macro dramatic play, micro dramatic play, block, readiness, movement, creative art, music, and cooking; (4) Child classified by age group with a ratio 12 2 that 12 students with 2 teachers; (5) Teacher have implemented scaffolding the environment, scaffolding the pre-play experience, scaffolding the individual child's play experience, and scaffolding the post play experience; (6) High quality play environments for children support the three kinds of play.*

Keywords: *Evaluation Program, Beyond Centers and Circle Time, Early Childhood Education.*

Abstrak: Studi evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari pelaksanaan pendekatan *beyond centers and circle time (BCCT)* di RA Istiqlal Jakarta Pusat tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah evaluasi dengan model CIPP dari Daniel Stufflebeam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Analisis data menggunakan deskripsi. Hasil penelitian adalah implementasi pendekatan BCCT di RA Istiqlal Jakarta tahun 2014 berjalan efektif, yakni: (1) RA Istiqlal Jakarta memiliki kurikulum dan panduan BCCT; (2) Ada 20 orang guru lulusan S1 dan mendapatkan pelatihan dasar BCCT dan keterampilan komunikasi; (3) Ada 10 sentra yang terdiri dari sentra ibadah, bahan alam, main peran makro, main peran mikro, balok, persiapan, olah tubuh, seni kreativitas, musik dan memasak; (4) Murid diklasifikasi berdasarkan kelompok usia dengan rasio 12 orang anak dengan 2 orang guru; (5) Guru telah melaksanakan pijakan penataan lingkungan, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman main setiap anak, dan pijakan pengalaman setelah main; dan (6) 3 jenis main didukung dengan adanya lingkungan main yang berkualitas untuk murid.

Kata kunci: *Evaluasi Program, Beyond Centers and Circle Time, PAUD.*

Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan yang paling fundamental dalam membantu kerangka dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Undang-

Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pemberian rangsangan pendidikan inilah yang kemudian perlu didesain, dirancang dan disusun sehingga menjadi seperangkat pedoman terencana secara sistematis.

Pada tahun 2004 telah dilakukan kerjasama Direktorat PAUD, Dirjen PLSP, Depdiknas, dan *Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT)* dari Florida Amerika Serikat tentang penerapan pendekatan BCCT di Indonesia. Pendekatan ini telah diterapkan secara baik di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia. Lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan pendekatan BCCT, antara lain:

Sekolah Al-Falah dan RA Istiqlal Jakarta. Pendekatan BCCT anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subyek pembelajaran, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan proses pembelajaran.

RA Istiqlal adalah salah satu lembaga PAUD yang menerapkan Pendekatan BCCT dengan baik dan merupakan sekolah yang mempunyai idealisme untuk mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan kondisi dan potensi daerah dimana TK/RA Istiqlal tersebut berdiri dan terselenggara. Fakta ini dibuktikan dengan banyaknya pendidik dan tenaga kependidikan (kepala sekolah dan pengelola) dari dalam atau luar kota DKI Jakarta yang melakukan observasi, magang dan mengikuti pelatihan BCCT di RA Istiqlal Jakarta dan peserta magang berasal dari hampir seluruh wilayah provinsi di Indonesia. Uraian di atas mendorong peneliti untuk melakukan

penelitian evaluasi di RA Istiqlal yang menjadi PAUD unggulan tingkat Provinsi DKI Jakarta dan lembaga pendidikan pengasuhan percontohan nasional. Penelitian berfokus untuk mengevaluasi penerapan program kurikulum di RA Istiqlal yang mengacu pada pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT).

Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)

Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) adalah konsep pembelajaran usia dini yang diadopsi oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2004 dari *Creative Centers for Childhood Research and Training* (CCCRT) yang berkedudukan di Florida, Amerika Serikat (Soendari, 2010: 1). Pendekatan BCCT dimaksudkan untuk memperbaiki praktik penyelenggaraan PAUD di Indonesia (Depdiknas, 2006: 2). BCCT adalah suatu rancangan kurikulum berbasis bermain yang menyediakan peluang pengembangan ide-ide kreatif, penuh

kasih, penuh permainan dan berbagai pengalaman stimulasi untuk anak usia dini, dengan atau tanpa adanya kekurangan sejak usia lahir sampai kanak-kanak (Phelps, 2004: 1). Sentra diartikan sebagai suatu wadah yang disiapkan guru bagi kegiatan bermain anak melalui serangkaian kegiatan bermain.

Guru menyampaikan materi pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk *lesson plan*. Rangkaian kegiatan saling berkaitan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan belajar harian. Setiap sentra memiliki *center point* dan semua mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tim guru (Soendari, 2010: 1). Peran guru adalah menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat. Bahan-bahan main tidak harus yang dibeli dengan harga mahal dan cepat rusak, bahan-bahan mainan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan anak adalah bahan main yang mampu mendukung mengoptimalikan perkembangan seluruh potensi anak.

Menurut Sara Smilansky, menyebutkan ada empat jenis main

yakni: (1) sensorimotor (fungsional); (2) main peran (mikro dan makro); (3) pembangunan (sifat cair sampai terstruktur); (4) main dengan aturan (Direktorat PAUD, 2004: 1). Keempat jenis bermain diberikan kepada anak dengan mempertimbangkan berbagai cara menyediakan jenis bermain tersebut dengan beberapa tujuan, yaitu: (1) agar anak mampu bermain dengan teman sebaya; (2) anak mampu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak; (3) saling berbagi dan bekerjasama ketika bermain dengan teman sebaya; (4) anak dapat bergerak terarah dan terstruktur sehingga seluruh potensi fisik motorik anak dapat berkembang secara optimal; (5) anak mampu menemukan kosakata dan menggunakan bahasa yang tepat dan patut ketika berinteraksi dengan teman atau guru; dan (6) anak mampu menemukan pengalaman dan menyajikan kembali menjadi pengetahuan baru dalam sebuah kreativitas karya. Jenis bermain harus dide-sain mengacu pada teori Mildred Parten tentang jenis-jenis hubungan sosial dalam suatu per-

mainan, yakni: (1) *Unoccupied Play* (tidak peduli); (2) *Onlooker Play* (penonton); (3) *Solitary Play* (main sendiri); (4) *Parallel Play* (main berdampingan); (5) *Associative Play* (main bersama); dan (6) *Cooperative Play* (main bekerjasama) (Direktorat PAUD, 2004: 2).

Komponen BCCT lebih menekankan pada empat pijakan, yaitu: (1) Pijakan lingkungan main; (2) Pijakan pengalaman sebelum main; (3) Pijakan pengalaman main setiap anak; dan (4) Pijakan pengalaman setelah main. Dalam penerapan empat pijakan (*scaffolding*) ini, khususnya pada pijakan pengalaman main setiap anak, Phelps dan Hanline juga membuat konsep *intensitas* dan *densitas* dimana keduanya sangat penting. *Intensitas* pengalaman main merupakan kesempatan sepanjang waktu, sedangkan *densitas* pengalaman main adalah keragaman dan kedalaman pengalaman (Direktorat PAUD, 2004: 2). Saat lingkaran adalah saat dimana pendidik (guru atau kader atau pamong) duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada

anak, kegiatan ini dilakukan sebelum dan sesudah main (Depdiknas, 2006: 3).

Pendekatan BCCT adalah suatu sudut pandang mengenai metode atau cara dalam menerapkan rangkaian kegiatan pembelajaran yang berlandaskan konsep *intensitas*, *densitas*, jenis main, interaksi sosial, dan pijakan-pijakan yang diterapkan melalui kegiatan bermain sehingga anak memiliki pengalaman dalam membangun pengetahuannya sendiri dan seluruh potensi perkembangan anak usia dini dapat distimulasi secara optimal. Pendekatan BCCT terwujud berdasarkan konsep dan teori para pakar yang telah teruji kebenarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi program yang dilakukan terhadap program pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) yang dilaksanakan di Radhatul Athfal (RA) Istiqlal Jakarta. Model Evaluasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Model CIPP oleh Daniel Stufflebeam, yakni

evaluasi terhadap *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, studi dokumen, angket dan audio-visual. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan statistika deskriptif dan analisa kualitatif melalui tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi dalam penelitian akan disajikan ke dalam komponen model evaluasi CIPP yang mencakup aspek konteks, masukan, proses, dan produk.

1. Komponen *Context* (Konteks)

Evaluasi konteks dalam implementasi pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) untuk mengetahui sejauh mana suatu lembaga pendidikan RA/TK memiliki dokumen yang menjadi dasar hukum dalam menyelenggarakan pendidikan taman kanak-kanak. RA Istiqlal memiliki dokumen resmi sebagai landasan hukum penyelenggaraan pendidikan, yaitu: (1) UUD

1945; (2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (3) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; (4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; (5) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, (6) program pembelajaran TK, RA, dan bentuk lain yang sederajat; dan (7) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT mengacu pada (1) buku-buku panduan dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini; (2) Kementerian Pendidikan dan kebudayaan tentang Panduan Bermain Bersama dengan Pendekatan BCCT untuk usia 3-6 tahun; (3) panduan Praktis Bagi Pendidik dan Orangtua tentang melatih kemandirian dalam kemampuan makan sendiri, merawat kesehatan gigi, serta manfaat anak bisa buang air besar dan buang air kecil sendiri untuk usia 0-6 tahun.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan di RA Istiqlal adalah membantu meletakkan dasar nilai-nilai kehidupan beragama serta seluruh aspek kepribadian (*Multiple Intelligence*) yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk perkembangan selanjutnya. Dalam mewujudkan tujuan, sekolah menggunakan metode belajar melalui bermain integrasi nilai-nilai kehidupan beragama dengan pendekatan BCCT melalui sepuluh sentra bermain. Landasan dan tujuan penyelenggaraan pendidikan di RA Istiqlal Jakarta dirancang, dituliskan, dan disusun dalam bentuk Kurikulum. Penyusunan kurikulum dilakukan oleh semua elemen pendidik dan tenaga kependidikan, keterlibatannya. Landasan penyelenggaraan program pembelajaran dengan pendekatan BCCT di RA Istiqlal Jakarta tercantum dalam kurikulum yang dilandasi oleh landasan hukum, filosofis, dan teori. Landasan hukum mengacu pada Undang-Undang dan Peraturan pemerintah, sedangkan landasan filosofis berdasarkan AL Qur'an dan Hadits, dan

landasan teori sebagai landasan keilmuan mengacu pada teori tokoh dunia dan tokoh Islam, seperti yaitu: (1) Ibnu Qoyyim Al Jauziya, tentang fitrah anak; (2) Syaik Muhammad Said Mursi, menjelaskan tentang aktivitas anak; (3) Teyler tentang sel saraf otak manusia; (4) Jean Piaget tentang kognitif dan bagaimana anak belajar; (5) Lev Vigotsky interaksi sosial; dan (6) Howard Gardner tentang kecerdasan jamak. Berdasarkan landasan hukum, filosofis dan teori-teori tersebut, maka RA Istiqlal Jakarta meyakini bahwa melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan lingkungan anak sehingga pembelajaran menjadi bermakna (bermanfaat) bagi anak, ketika bermain anak membangun pengertian dengan pengalamannya.

Tujuan pelaksanaan kegiatan belajar melalui bermain di setiap sentra, antara lain (Madrasah istiqal, 2013: 84-86):

1) Sentra ibadah, mengenalkan dan membiasakan nilai-nilai agama sejak dini. Materi pokok yang

ditanamkan adalah 6 aspek rukun iman, 5 aspek rukun Islam dan Ihsan.

- 2) Sentra main peran makro, mengenal dan mengaplikasikan nilai-nilai agama sejak usia dini, merefleksikan diri, memproyeksikan perasaan, ide dan pengalaman melalui kegiatan main peran.
- 3) Sentra main peran mikro, memfasilitasi pengalaman dramatisasi anak dalam kehidupan beragama dengan menggunakan alat-alat main peran yang berukuran kecil atau mini,
- 4) Sentra bahan alam, untuk memperluas pengalaman main sensori motor menggunakan bahan alam ciptaan Allah melalui kegiatan bermain terintegrasi nilai-nilai kehidupan beragama.
- 5) Sentra balok, memperluas pengalaman, keterampilan, hidayah dari Allah dalam mewujudkan ide, gagasan, dan pengalaman yang dimiliki anak menjadi karya nyata dalam bentuk bangunan.

- 6) Sentra persiapan, memperluas pengalaman keaksaraan (persiapan membaca, menulis, dan berhitung)
- 7) Sentra seni dan kreativitas, memperluas pengalaman berkreasi dan terampil dalam mewujudkan ide, gagasan, dan pengalaman yang dimiliki anak.
- 8) Sentra musik, memperluas pengalaman dan pengetahuan tentang irama, birama (ketukan), dan berbagai bunyi melalui kegiatan bermain menyenangkan.
- 9) Sentra olah tubuh, memperluas pengalaman dan pengetahuan tentang kreativitas dalam gerak dan olah tubuh melalui bermain.
- 10) Sentra memasak, memberikan pengalaman belajar anak tentang sains, matematika, bahasa, dsb. melalui kegiatan memasak.

Standar kompetensi lulusan RA Istiqlal Jakarta dengan konsep pembelajaran yang menggunakan Pendekatan BCCT, yaitu: (1) membangun kepribadian anak yang terintegrasi nilai-nilai agama; (2) melatih dan membiasakan anak untuk memiliki sifat yang bijaksana dan jujur

dalam perkataan dan perbuatan; (3) senang meniru dan melakukan akhlak dan kepribadian Nabi Muhammad SAW seperti sabar, pemaaf, ikhlas, berani, dll; menyiapkan generasi yang mandiri dan mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan perkembangan anak; dan (4) menyiapkan pribadi yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Komponen *Input* (Masukan)

Evaluasi input pada implementasi pendekatan sentra dan saat lingkaran, meliputi: peserta didik, kompetensi tenaga pendidik, sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT.

a. Peserta Didik

Penerimaan peserta didik untuk setiap kelompok usia maksimal 12 anak. Peserta didik dikelompokkan menjadi dua kelompok usia, yakni: usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun. Pada proses penerimaan siswa baru dilakukan dengan mengobservasi

calon siswa terlebih dahulu untuk menentukan kelompok belajar.

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru adalah 20 orang yang memiliki latar belakang pendidikan, sebagai berikut: 12 orang S1 PAUD; 2 orang Diploma PGTK; 2 orang S1 Bahasa Inggris; 1 orang S1 Bimbingan Konseling; 1 orang S1 Humas; 1 orang S1 PAI; dan 2 orang S1 Syariah atau Dakwah. Kualitas pendidik ditingkatkan melalui program training 3 bulan untuk pembentukan standarisasi bersikap, berkomunikasi dan interaksi edukasi. Segi kepribadian dan sosial ditingkatkan dengan pelatihan komunikasi, seminar, *workshop*, studi banding.

c. Sarana dan Prasarana

Hasil dokumen inventaris barang yaitu: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, kamar mandi, tempat wudhu, ruang tunggu, ruang administrasi, dan ruang serba guna. Setiap sentra dibatasi oleh lemari penyimpanan media di setiap

sentra. Ruang sentra musik dibatasi dinding kaca tebal dan kedap suara.

3. Komponen *Process* (Proses)

Evaluasi proses diarahkan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan belajar dengan perencanaan dan proses penilaian.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran disetiap sentra berupa *Lesson Plan* untuk periode setiap 3 bulan. *Lesson Plan* di RA Istiqlal terdiri dari tema bulanan, *webbing*, kalender bulanan, rencana kegiatan harian dan penilaian harian. Setiap bulan semua guru sentra membuat tema, *webbing*, rencana kegiatan bulanan, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian (RKH) untuk semua kelompok usia. Pengembangan tema menjelaskan tentang pengetahuan umum tentang komponen dari tema (jenis, bagian-bagian, manfaat, kosakata dan konsep). Materi yang wajib muncul dalam *webbing lesson plan* adalah *asmaul husna*, surat pendek Qur'an dan doa harian, mengenalkan warna dan bentuk yang terkait dengan tema, serta rencana kegiatan

penunjang tema yang sesuai dengan peristiwa nasional ataupun lokal. Jadwal perputaran sentra hanya untuk 2 (dua) pekan, yang artinya dalam 1 bulan, anak atau peserta didik akan mengikuti kegiatan di sentra yang sama sebanyak 2 kali, yakni di minggu pertama dan ketiga, atau diminggu kedua dan keempat.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di RA Istiqlal Jakarta, dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Penyambutan, dilakukan oleh guru piket di pintu gerbang masuk pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.30 WIB.
- 2) Morning Al-Qur'an dan jurnal pagi, *Morning Al-Qur'an* dan jurnal pagi berlangsung pada pukul 07.00-07.30 WIB. Kegiatan *Morning Al-Qur'an* adalah kegiatan dimana satu orang guru membacakan surat-surat pendek. Kegiatan jurnal pagi guru yang bertugas mendisplay jurnal pagi dan bertanggung jawab ketika bermain
- bebas. Variasi permainan pada saat jurnal pagi terdiri dari: menggambar, sholat dhuha, buku cerita, main peran makro atau mikro, *playdough*, balok warna, merobek atau melipat, musik, permainan olah tubuh, permainan huruf (*hijaiyah* atau latin), menjepit dan *puzzle*.
- 3) Toilet Training, ikrar, dan main bebas, anak-anak diarahkan untuk toilet training pada pukul 07.30 WIB. Urutan untuk melakukan kegiatan toilet training berdasarkan kelompok usia atau rombongan belajarnya
- 4) RA bertadarus, membaca surat-surat pendek dan doa. Dalam praktiknya, kegiatan RA bertadarus ini dilakukan di saat lingkaran atau *circle time* di kegiatan setelah bermain bebas.
- 5) Materi Pagi, diisi dengan kegiatan pembahasan tema, kosakata dan *story reading*. Kegiatan pemberian materi pagi ini diberikan guru kelas untuk rombongan belajarnya pada pukul 08.40- 09.15 WIB di ruang sentra. Materi pagi menje-

laskan seputar tema dan jaringan tema.

- 6) Pendidikan sarapan, dilakukan pada pukul 09.15-09.45 WIB atau sesudah materi pagi. Kegiatan pendidikan sarapan, dilakukan anak dengan mencuci tangan secara bergantian dan duduk melingkar dengan membawa bekal makanan dari rumah. Sebelum dan sesudah makan anak-anak berdo'a dengan dipimpin oleh salah satu anak. Semua anak selalu antusias untuk berbagi makanan bekal yang dibawanya, bahkan ada anak yang lebih banyak memberi makanannya dengan ikhlas.
- 7) Kegiatan sentra, dilaksanakan pada pukul 09.45-11.15 WIB. Rombongan belajar yang akan mengikuti kegiatan sentra terdiri dari anak-anak yang dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan usia sesuai jadwal perputaran sentra. Kegiatan sentra dilakukan selama 90 menit.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT menekankan

kan pada empat jenis pijakan yang diterapkan oleh RA Istiqlal Jakarta, yaitu: (1) penataan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan saat main; dan (4) pijakan setelah main. Penataan lingkungan main biasanya dilakukan oleh guru sentra pada pagi hari. Beberapa guru sentra ada yang melakukan penataan lingkungan bermain anak pada saat datang paling lambat pukul 06.45 WIB atau pada sore hari sebelum kegiatan sentra dan selanjutnya mengikuti pengarahan pagi dari kepala sekolah atau wakil kepala sekolah. Dalam kegiatan penataan lingkungan main, semua guru sentra RA Istiqlal Jakarta memperhatikan konsep penataan, contoh di sentra bahan alam densitas bermain peran menjadi tukang penjual jagung giling dimana densitas tersebut dengan kesempatan main untuk 4 orang dengan konsep bermain *associative play*, yakni 2 orang saling berhadapan bermain bersama dengan permainan yang sama dan kesempatan yang sama pula. Penataan lingkungan disesuaikan dengan posisi duduk anak, alat-alat main diletakkan di

posisi yang mudah terjangkau tangan anak, mengedepankan kenyamanan dan keamanan anak saat bermain dan berinteraksi sosial dengan teman sebaya atau guru.

Kegiatan pijakan sebelum bermain hanya berdurasi 10-15 menit, yakni 09.45-10.00 WIB. Kegiatan pijakan sebelum bermain terdiri dari: (1) transisi guru kelas ke guru sentra dengan bernyanyi dan menari; (2) berdoa sebelum bermain; (3) bercerita dengan gambar; (4) mengenalkan kosakata baru yang disesuaikan dengan tema; (5) menjelaskan urutan main; (6) mencontohkan atau memperagakan cara bermain dengan media di densitas yang telah disediakan; dan (7) membuat kesepakatan bersama sebelum memulai bermain. Sentra yang menggelar densitas lengkap dengan media utamanya adalah sentra ibadah, sentra main peran mikro, sentra bahan alam, sentra persiapan, sentra olah tubuh, sentra musik dan sentra seni kreativitas.

Pijakan pengalaman setelah main, meliputi: (1) mendukung anak untuk mengingat kembali dan

menceritakan pengalaman spiritualnya; (2) menggunakan waktu membebereskan sebagai pengalaman belajar yang positif melalui pengelompokan, urutan dan penataan lingkungan main secara tepat; dan (3) mengucapkan do'a dengan khusyu dan ikhlas setelah bermain sebagai rasa syukur kepada Allah. Pijakan pengalaman setelah main dilakukan guru dengan bercerita. Kegiatan setelah pijakan setelah main dilanjutkan dengan pendidikan makan siang, sholat dzuhur dan tilawati PAUD, recalling, do'a dan pulang.

Pendidikan makan siang dilaksanakan setelah kegiatan sentra yaitu pada pukul 11.15-11.45 WIB. Pendidikan makan siang anak-anak melakukan kegiatan cuci tangan, menyiapkan peralatan makan, makan buah sebagai makanan pembuka, dan menu makan siang. Dalam pendidikan makan siang, terjadi interaksi sosial antar anak. Pendidikan makan siang bertujuan mengajarkan urutan makan, memakai peralatan makan, adab berdoa, etika di meja makan, dan komunikasi yang patut ketika makan bersama. Setelah selesai

makan, anak-anak meletakkan peralatan makan yang sudah kotor ke bak yang telah disediakan. Anak-anak secara mandiri mengklasifikasikan dan meletakkan piring, sendok, garpu, gelas sesuai bak atau ember yang ada. Anak mengambil peralatan sikat gigi. Transisi waktu sebelum adzan dzuhur dimanfaatkan dengan membaca buku cerita oleh guru (*story reading*) dan berdzikir. Kemudian saat *adzan* telah berkumandang, anak-anak sudah siap memakai peralatan shalat seperti mukena bagi anak muslimah dan sarung bagi anak muslim. Kegiatan Shalat dzuhur berjamaah anak-anak RA Istiqlal Jakarta yang dibagi berdasarkan rombongan belajar.

Recalling dilaksanakan pukul 12.45-12.55 WIB setelah anak-anak menyelesaikan kegiatan shalat dzuhur berjamaah, maka anak-anak bertemu kembali dengan guru kelompoknya, dalam posisi duduk melingkar untuk membahas tentang pengalaman main dalam satu hari. Kegiatan doa dilaksanakan pada pukul 12.55-13.00 WIB. Masih dalam posisi duduk melingkar, anak-

anak bersama dengan guru kelompok berdoa bersama. Setelah berdoa bersama, anak-anak siap untuk dijemput orangtuanya.

c. Penilaian Pembelajaran

Proses penilaian dilakukan dengan portofolio, unjuk kerja, penugasan, dan hasil karya anak. Portofolio, yaitu penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana keterampilan anak berkembang. Unjuk Kerja (*Performance*), merupakan penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktik baca do'a, melakukan gerakan sholat, dan lain-lain. Penugasan (*Project*), merupakan tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu yang relatif lama dalam pengerjaannya, misalnya melakukan percobaan menanam bibit padi. Hasil Karya (*Product*) merupakan hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan. Proses penilaian dengan cara unjuk kerja dan penugasan dilakukan oleh semua guru sentra

ada pada saat anak bermain atau dalam kegiatan pijakan saat main.

Evaluasi harian terhadap perkembangan anak di setiap kegiatan bermain di masing-masing sentra yang dituliskan dalam RKEH direkap oleh guru sentra menjadi satu laporan khusus perkembangan anak selama satu semester. Rekapitulasi nilai atau perkembangan anak di setiap sentra ini dikumpulkan dan diserahkan kepada guru kelas yang kemudian tugasnya guru kelas adalah merangkum dan menyajikannya ke dalam bentuk Laporan Perkembangan Anak, dimana laporan ini akan dilaporkan kepada orangtua murid. Laporan Perkembangan Anak berisi tentang perkembangan yang dicapai setiap anak, diberikan kepada orangtua murid secara berkala, yakni (1) mid semester dalam bentuk deskripsi atau uraian; dan (2) semester dalam bentuk *checklist* dan deskripsi.

d. Supervisi Kepala Sekolah

Briefing yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kesiswaan, bidang kurikulum. *Briefing* dilakukan pada

pukul 06.45- 07.00 WIB, saat kegiatan berlangsung, sejak pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB, kepala sekolah selalu keliling memonitoring kegiatan yang berlangsung.

4. Komponen *Product* (Hasil)

Konteks implementasi pendekatan BCCT, maka produk yang akan dilihat yakni hasil belajar peserta didik seperti laporan perkembangan anak di RA Istiqlal Jakarta, untuk mengetahui apakah laporan hasil belajar yang dibuat telah sesuai dengan perkembangan yang ditetapkan atau sebaliknya belum sesuai. RA Istiqlal Jakarta memiliki buku laporan perkembangan anak yang dibuatnya sendiri sehingga pengisian hasil belajar anak mengacu pada buku laporan. Laporan perkembangan terdiri dari materi perkembangan moral dan nilai agama; afeksi (sosial emosi dan kemandirian); bahasa; kognitif; fisik motorik; seni, yang dimana indikator dari kelima aspek perkembangan tersebut dibuat oleh tim khusus penyusun kurikulum RA Istiqlal

Jakarta. Pendidikan Mekan terdiri dari materi perkembangan yang didesain oleh tim khusus penyusun kurikulum, selanjutnya ada kolom khusus untuk menuliskan perkembangan anak secara deskriptif.

Animo masyarakat atau calon orangtua atau wali murid dari tahun ke tahun semakin percaya dengan RA Istiqlal Jakarta dengan alasan yang sama, yaitu (1) program pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai Islami; dan (2) konsep sekolah yang menggunakan pendekatan BCCT.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan BCCT sudah berjalan efektif dan kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan beberapa penyempurnaan. Adapun rekomendasi untuk menyempurnakan program antara lain:

1. Sekolah perlu melakukan pendokumentasian sarana dan prasarana yang dimiliki RA Istiqlal Jakarta

dengan cara menginventarisasi media atau alat main di setiap sentra secara berkala.

2. Kepala sekolah perlu memberikan motivasi kepada guru sentra untuk kembali mengkaji aturan-aturan main di setiap sentra dengan mengacu pada prinsip dasar pelaksanaan pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran atau BCCT dalam CCCRT.
3. Guru pendamping sentra perlu meningkatkan keterampilannya dalam menerapkan lima *continuum*, meliputi: pengamatan, pernyataan tidak langsung, pernyataan langsung, pertanyaan, dan intervensi fisik yang harus sesuai dengan prinsip dalam pendekatan BCCT saat mendampingi anak bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- CCCRT. *Beyond Centers and Circle Time Curriculum*. Florida: The Creative Center for Childhood

- research and Training, Inc, 2005.
- Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers and Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Direktorat PAUD. *Lebih Jauh tentang Sentra dan Saat Lingkaran: Bermain dan Anak, Jilid 1*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Phelps, Pamela. *Handbooks Beyond Centers & Circle Time: Alignment of The Tennessee Early Childhood Early Learning Development Standards with The Beyond Centers and Circle Time Curriculum for Preschool Children*. Florida: CCCRT, 2004.
- Soendari, Retno dan Wismiarti. *Panduan Pendidikan Sentra Untuk PAUD*. Jakarta: Sekolah Al-Falah, 2010.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Madrasah Istiqlal. *Kurikulum Kelompok Bermain Raudhatul Athfal Istiqlal Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jakarta: istiqlal, 2013.